

# MENGAPA PENDIDIKAN TIDAK MAMPU MENURUNKAN KETIMPANGAN?

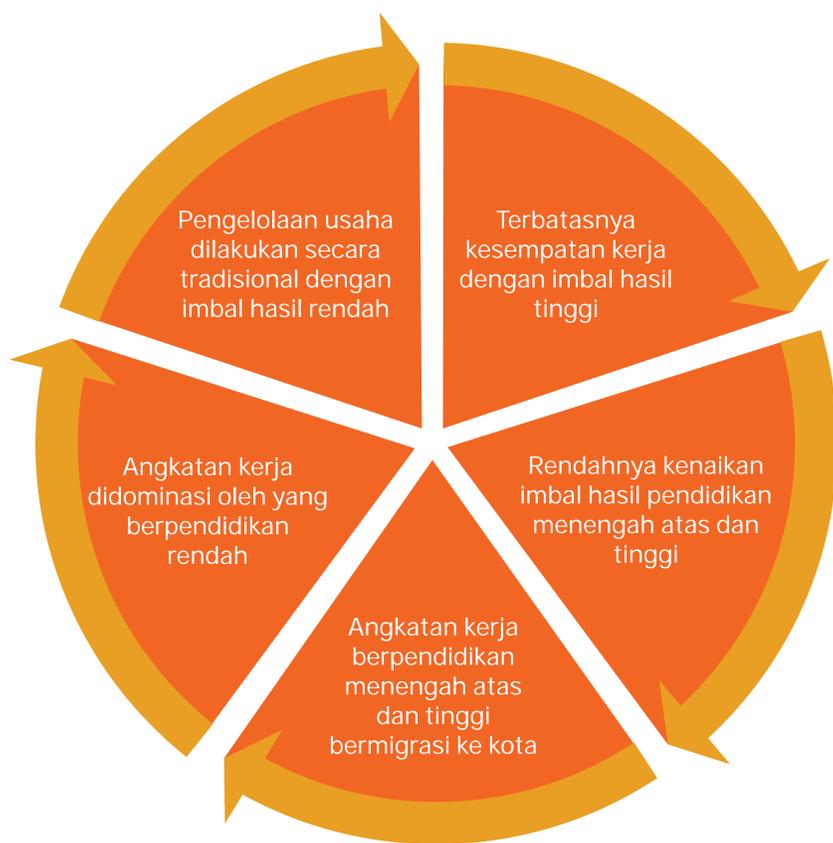
Nila Warda, Ridho Al Izzati, Elza Elmira, Mayang Rizky

## LATAR BELAKANG

Angka ketimpangan di perdesaan terus meningkat di Indonesia, terlebih antara 2004 dan 2014. Sumber daya manusia, yang dapat dilihat melalui variabel pendidikan, merupakan komponen penting yang dapat menjelaskan peningkatan ketimpangan tersebut. Meskipun demikian, melalui jalur mana pendidikan dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan masih belum banyak diketahui.

## TUJUAN STUDI

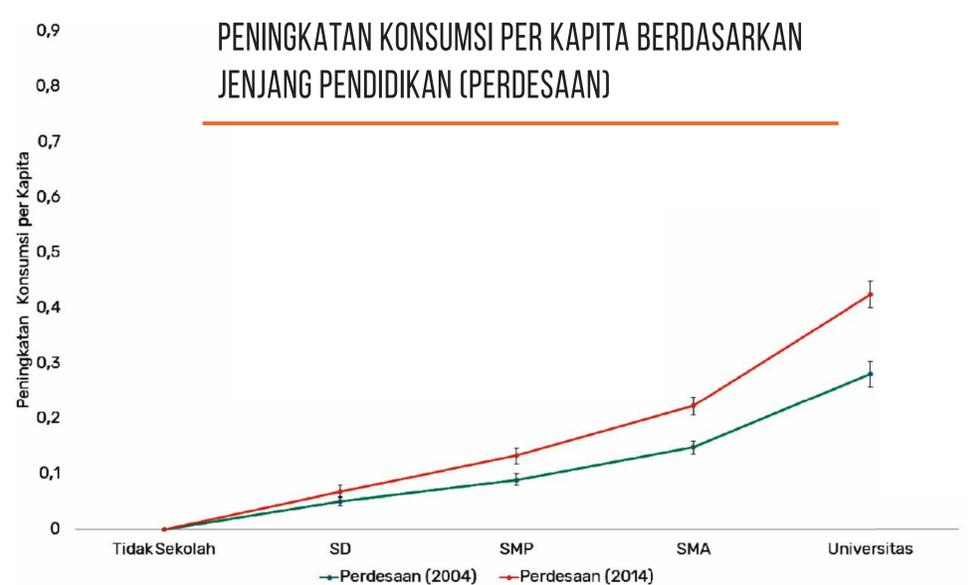
Mengetahui kontribusi capaian pendidikan terhadap peningkatan ketimpangan di perdesaan antara 2004 dan 2014 dengan mengidentifikasi sumber perubahan ketimpangan tersebut, yaitu perbedaan perubahan imbal hasil (upah) antarjenjang pendidikan atau perubahan komposisi masyarakat perdesaan berdasarkan tingkat pendidikan.



LINGKARAN PENYEBAB PENINGKATAN KETIMPANGAN DI PERDESAAN DALAM KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN

## METODOLOGI

Studi ini menggunakan metode dekomposisi simulasi mikro (*micro-simulation decomposition*) pada data Susenas (Survei Sosial-Ekonomi Nasional) 2004 dan 2014.



## TEMUAN

- Peningkatan ketimpangan di perdesaan antara 2004–2014 lebih diakibatkan ketimpangan capaian pendidikan itu sendiri daripada ketimpangan imbal hasil (upah) antarjenjang pendidikan.
- Sekalipun terjadi peningkatan akses pendidikan pada tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi di perdesaan, angkatan kerja tetap didominasi oleh golongan berpendidikan rendah yang sulit menjangkau sektor ekonomi dengan imbal hasil tinggi. Akibatnya, imbal hasil tinggi hanya bisa dinikmati oleh sedikit orang berpendidikan tinggi di perdesaan.
- Adanya stagnasi kenaikan imbal hasil dari jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) ke menengah (SMA) dan selanjutnya ke jenjang pendidikan tinggi (sarjana muda/sarjana) menjadi dorongan bagi tenaga kerja berpendidikan SMA dan sarjana muda/sarjana untuk meninggalkan wilayah perdesaan.

## REKOMENDASI KEBIJAKAN

Meningkatkan akses masyarakat perdesaan terhadap pendidikan informal dan nonformal agar mereka dapat mengelola usaha secara lebih modern dan berproduktivitas tinggi sehingga mendapatkan imbal hasil yang lebih besar. Hal ini akan menjadi insentif bagi tenaga kerja berpendidikan menengah dan tinggi untuk bekerja di perdesaan.